

Konseling Kelompok tentang Motivasi Belajar Siswa (Karakteristik Pribadi Konselor, Mengikuti Ekstrakurikuler, Praktek dan Diskusi Teman Sebaya)

Nenden Sri Hayati¹, Diandi Nur Hakim² Zahrah Isnaini³
 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia^{1,2,3}
zahrahisnaini30@gmail.com³

Submitted: 09-11-2021

Revised: 24-11-2021

Accepted: 13-12-2021

Copyright holder:

© Haryati, N., Isnaini, Z., & Nurhakim, D. (2021).

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Haryati, N., Isnaini, Z., & Nurhakim, D. (2021). Group Counseling on Student Learning Motivation (Personal Characteristics of Counselors, Following Extracurriculars, Practices and Peer Discussions). Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 5(2), 41-47. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.10127>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

The purpose of this study was to find out how much influence group counseling has on motivation to study at Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi High School. This study uses quantitative methods with product moment data analysis techniques, and data collection techniques using closed questionnaires in which there are alternative answers that have been determined by researchers. The sample in the study was 29 teachers, and 30 students. From the results of the analysis of student questionnaire data using the product moment correlation formula obtained Ywork 0.727. After consultation with the critical price table at n 30 with significant levels of 95% 0.361 and 99% 0.463. then from the results of the teacher questionnaire data obtained work 1.32. After being consulted with the critical price table at n 29 with a significant level of 95% 0.367 and 99% 0.470 came to the conclusion that there is an influence of group counseling on the learning motivation of Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi High School students with a significant high level Y.

KEYWORDS: Group counseling, Motivational learning, counseling guidance

PENDAHULUAN

Motivasi dapat diartikan sebagai upaya dan dorongan internal dalam diri setiap individu yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dalam kegiatan belajar disebut dengan motivasi belajar. Motivasi adalah proses untuk membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrolkan minat-minat siswa, terutama pada prestasi belajar siswa di sekolah,¹ selanjutnya menurut lintang² juga menunjukkan bahwa motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena motivasi dapat mendorong semangat belajar, dan sebaliknya, kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar, dan dengan cara bimbingan konseling siswa dapat memperoleh pemahaman yang positif dan membangun tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui sehingga mereka dapat mengembangkannya secara positif.

Andi Thahir³ menjelaskan bahwa motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang muncul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk mengambil tindakan

1 Pratiwi, N., Zakso, A., & Budjang, G. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2): 1–10.1–10.

2 Lintang, a. I. (2020). hubungan antara kepercayaan diri dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas x smk negeri 1 klaten tahun pelajaran 2019/2020 (doctoral dissertation, universitas widya dharma klaten).

3 Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*.

dengan tujuan tertentu. Karena motivasi berkaitan dengan tiga hal yang juga aspek motivasi, ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong perilaku (memotivasi keadaan), perilaku yang didorong oleh kondisi ini (perilaku termotivasi) dan tujuan perilaku (tujuan atau maksud perilaku). Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena motivasi dapat mendorong semangat belajar, dan sebaliknya, kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh suharni dan purwanti⁴ tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar siswa. Niat baik yang bersumber dari individu itu sendiri (motivasi intrinsik) dan dari luar individu (motivasi ekstrinsik) dan salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan mengasosiasikan pengalaman belajar dan motivasi siswa serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi pembelajaran siswa, yaitu: 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Memotivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Ada berbagai metode presentasi yang menarik. 5) Berikan pujian yang masuk akal setiap keberhasilan siswa. 6) Memberikan penilaian. 7) Mengomentari pekerjaan siswa. 8) Menciptakan persaingan dan kerjasama.

Konseling kelompok sangat berpengaruh bagi motivasi belajar siswa di sekolah karena bimbingan kelompok dapat membuat siswa lebih percaya diri, dan mampu mewujudkan dengan baik. dan tentu nya itu sangat berpengaruh positif bagi siswa dalam mencapai tujuan. Aspek yang dipelajari dalam penelitian ini adalah ketekunan dalam melakukan tugas, ketangguhan dalam memecahkan masalah dan hambatan independen, memiliki keinginan untuk belajar, dan menunjukkan minat dalam belajar, dan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok di sekolah dapat secara efektif membuat sistem pembelajaran di sekolah lebih memotivasi siswa dan selalu berdebat dan meningkatkan motivasi siswa dalam menambahkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi dan Slamet⁵ bahwa layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Yang dilakukan secara terpadu dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok adalah upaya untuk membantu siswa dalam rangka memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa untuk bersama-sama memiliki kesempatan untuk diskusi dalam memecahkan masalah melalui dinamika kelompok dengan bertukar ide untuk memecahkan masalah.

Menurut Anwar⁶ Konseling kelompok memberikan Kontribusi yang penting dalam memotivasi siswa, terutama masalah memotivasi diri yang merupakan masalah yang dialami banyak siswa sehingga untuk mengefesienkan waktu. Konseling kelompok dimungkinkan lebih efektif daripada layanan konseling individual untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa karena motivasi adalah proses untuk membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrolkan minat-minat siswa, terutama pada prestasi belajar siswa di sekolah⁷. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irwan Fathurrochman⁸ menjelaskan bahwa konseling kelompok secara tidak langsung mengharuskan siswa untuk aktif tanpa malu, takut, atau gugup untuk menyampaikan pendapat

4 Suharni & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *GCOUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 15.

5 Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 69-84.

6 Anwar, K., & Aminah, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management di SMP Negeri 4 Murung Pudak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 19-25.

7 Pratiwi, m. D. (2017). Efektifitas Client Centered Therapy Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

8 Ristianti, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). *Penilaian Konseling Kelompok*. Deepublish.

dalam kegiatan belajar. Sementara itu, menurut Kushendar⁹ konseling kelompok juga mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa, hal ini menegaskan bahwa setidaknya upaya psikologis melalui bantuan konseling kelompok mampu meningkatkan kemampuan personal siswa.

Tujuan konseling kelompok adalah untuk mencapai prestasi, hasil dengan kemampuan maksimal yang dimiliki dengan cara maksimal. Karena bimbingan dan konseling adalah dua hal yang berbeda, baik konsep dasar maupun cara kerja dan pelayanan teknis.¹⁰ Bimbingan lebih identik dengan pendidikan dan pembelajaran sementara konseling lebih menekankan pada sisi fisioterapi psikiatri, yang merupakan kegiatan untuk membantu individu yang mengalami gangguan psikologis, baik secara sadar maupun tidak sadar dialami oleh individu. Dalam pelaksanaan konseling kelompok ada informasi dan pengalaman dari anggota kelompok sehingga satu anggota dapat belajar dari anggota lain mereka mendapatkan penguatan dari anggota lain dalam menangani masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar.¹¹

Bimbingan kelompok sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa di sekolah karena bimbingan kelompok juga dapat membuat siswa lebih percaya diri, dan mampu mewujudkannya dengan baik dan tentu saja itu sangat positif bagi siswa dalam mencapai tujuan¹², dan konseling kelompok juga mengajarkan cara literasi komunikasi yang baik di lingkungan masyarakat supaya mereka mempunyai Bahasa yang santun yang dapat menjadikan pembelajaran untuk para siswa di tengah masyarakat supaya bisa lebih percaya diri. Konseling kelompok juga bersifat penyembuhan kepada siswa, yang berarti memberikan dorongan dari masalah yang mereka hadapi dengan memberikan bimbingan kepada para siswa tersebut. Amaliyah¹³ menjelaskan bahwa Konseling kelompok juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui teknik Refarming maka kepercayaan diri siswa akan berkembang. Dan penelitian konseling kelompok yang kami teliti yaitu dengan melakukan penelitian konseling kelompok dengan kegiatan seperti praktik di sekolah, ekstrakurikuler dan diskusi yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya dengan melihat perkembangan motivasi belajar siswa SMA Al-Atiqiyah, konseling kelompok sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Al-Atiqiyah, terutama dalam kegiatan diskusi, perlombaan, dan praktik karena dengan kelompok konseling siswa menjadi terpacu diri nya untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan teman-teman nya tetapi kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih sangat minim dalam kegiatan konseling kelompok tersebut, untuk itu mereka membutuhkan bimbingan yang memadai dan bimbingan yang profesional atau konselor, baik dari segi kompetensi, sistem metode, maupun hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan untuk terbentuknya kepribadian siswa.

Konseling di sekolah bertujuan untuk memantau konseling kelompok motivasi belajar dari siswa karena jika ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan menyebabkan pengaruh negatif pada diri mereka sendiri seperti membolos, tidak melakukan tugas, dll dan juga dapat membawa pengaruh kepada siswa lain dan ini adalah peran bimbingan konseling untuk melatih siswa untuk memiliki motivasi tinggi dan belajar dengan baik dengan melakukannya. Manfaat dari konseling kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa dan mengasah keterampilan komunikasi siswa untuk bersosialisasi dan tidak individualistis karena

9 Kushendar, K., & Fitri, H. U. (2016). Upaya Konselor untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Korban Bullying Dilihat dari Perspektif Pendekatan Konseling Solution Focused Brief Therapy. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 2(2), 17-23.

10 Tarmizi, T. (2018). Bimbingan konseling islami. *Perdana Publishing*.

11 Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2021). Konseling Kelompok Berbasis Hadits Untuk Mengatasi Emosi Marah Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1), 1-9.

12 Lestari, L., & Izzaty, R. E. (2020). The effectiveness of reinforcement sensitivity theory on student motivation through group counseling services. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 6(1), 29-34.

13 Amaliyah, U (2020) *Kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas smk negeri 5 yogyakarta*. Skripsi, UIN-Suka.

penerapan metode konseling. Kelompok di sekolah siswa tentu akan lebih terlibat dalam mengekspresikan pendapat mereka dan berpartisipasi dalam diskusi dengan teman-teman kelompok mereka.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi. Para peneliti melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data momen produk dan analisis data teknis menggunakan kuesioner / kuesioner. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa dan 29 guru di SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh konseling kelompok terhadap siswa SMA Al-Atiqiyah. Para peneliti mendistribusikan kuesioner kepada semua responden yang berisi pertanyaan tentang masalah yang akan dipelajari dan responden hanya memilih jawaban yang paling tepat sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan berdasarkan kuesioner atau instrumen yang digunakan mendapatkan 2 kelompok yang terdiri dari kelompok pelajar dan guru dengan analisis *correlation product moment* terhadap motivasi belajar siswa, analisis dan sebaran data dapat dilihat pada tabel 1.0. Tabel 1.0 menunjukkan bahwa jumlah mata pelajaran penelitian siswa lebih dari subjek penelitian guru. Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa subjek siswa adalah 30 orang (51%), sedangkan mata pelajaran guru adalah 29 orang (49%). Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi. Dari data di atas, peneliti belum bisa membuktikan kebenaran hipotesis tentang efek bimbingan kelompok terhadap motivasi siswa di SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi. Untuk mengetahui efek bimbingan kelompok terhadap motivasi siswa di SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi, peneliti menggunakan teknik analisis statistik produk momen.

Langkah pertama adalah mencari koefisien pengaruh antara variabel X (konseling kelompok) terhadap variabel Y (motivasi belajar) melalui mengoreksi dan menganalisis variabel X dan Variabel Y. dengan ketentuan ketika menjawab $a = 4$, $b = 3$, $c = 2$, $d = 1$ maka hasil koreksi termasuk dalam tabel 1 dan 2 (Variabel X dan Y) untuk hasil kuesioner siswa dan tabel 3 dan 4 (variabel X dan Y) untuk hasil kuesioner guru, Langkah ini dilakukan untuk mengetahui jumlah skor masing-masing responden, dengan menjumlahkan variabel X menjadi dan variabel Y menjadi. Setelah itu nomor atau masuk dan ke dalam tabel korelasi momen $\Sigma X \Sigma Y \Sigma X \text{produk}$ antara variabel X ke ΣY variabel Y. Setelah mencari koefisien kolera dengan *statistik momen produk*, hasilnya dimasukkan ke dalam rumus dengan hasil diketahui yaitu efek motivasi belajar adalah 0,727.

Tabel 1.0 Subjek Penelitian

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pelajar	30	51%
Guru	29	49%
Seluruh	59	100%

Tabel 1.1 Kritik Harga dan Korelasi Produk Momen

N	Interpretasi Kepercayaan	
	95%	99%
30	0.361	0.463

Tabel 1.2 Kritik Harga dan Korelasi Produk Momen

N	Interpretasi Kepercayaan	
	95%	99%
29	0.367	0.470

Tabel 1. 3 Tabel Interpretasi Nilai Kritis

Nilai Besar γ	Interpretasi
Antara 0,800 ke 1.00	Tinggi
0.600 to 0.800	Cukup
0.400 to 0.600	Ini sedikit rendah.
0.200 to 0.400	Rendah
0,000 to 0,200	Sangat rendah (Tidak berkorelasi)

Dengan memperhatikan kritik tabel harga γ saat-saat produk dengan $n = 30$ siswa, levelnya signifikan 5% = 0,361 dan levelnya signifikan 1% = 0,463. Hasil γ efek product moment variable X pada Y (0,727) lebih besar dari nilai signifikan sebesar 5% dan 1% Sehingga terbukti bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMA Atiqiyah Cipanengah Sukabumi" diterima. Hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi ditolak. Selanjutnya, setelah penulis menganalisis hasil kuesioner siswa sehingga penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya, maka penulis juga menganalisis hasil kuesioner guru dengan cara atau rumus yang sama.

Sebagai gambaran lengkap dapat dilihat pada tabel berikut dan akan diperoleh hasil berikut: Berdasarkan hasil analisis data penelitian, efek motivasi belajar adalah 1,2. Dengan memperhatikan tabel 1.2 harga kritik terhadap γ momen produk dengan $n = 29$ guru dibandingkan tingkat yang signifikan dari 5% = 0,367 dan tingkat yang signifikan dari 1% = 0,470. Momen γ produk result dari efek variabel X pada Y (1,32) lebih besar dari nilai significant 5% dan 1%. Dengan demikian artinya terbukti hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi" diterima. Hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi ditolak. Setelah melakukan perhitungan melalui γ analisis momen produk, penulis menafsirkan data. Berdasarkan data yang telah dianalisis penulis tentang pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi, para penulis mengamati bahwa konseling group p.

Berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Atiqiyah Cipanengah Sukabumi. Dengan berkonsultasi γ dengan nilai momen produk yang diperoleh dari hasil analisis kuesioner siswa (0,727) dan hasil analisis kuesioner guru (1,32) ke dalam tabel momen produk atau tabel interpretasi γ nilai sebagai γ pada tabel 1.3. Artinya, pengaruh penyuluhan kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi berada pada interval 0.800 hingga 1.00 yang berarti masuk dalam kategori Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa konseling kelompok dengan cara diskusi, praktik di sekolah, dan mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler memiliki pengaruh tinggi terhadap motivasi belajar Siswa. Berdasarkan teori motivasi, yaitu aspek yang mempengaruhi motivasi, yaitu; keadaan yang mendorong perilaku (memotivasi keadaan), perilaku yang didorong oleh kondisi ini (perilaku termotivasi), dan tujuan perilaku (tujuan atau tujuan perilaku) karena dengan motivasi dapat mendorong siswa untuk lebih mempunyai kepercayaan diri¹⁴. Motivasi juga merupakan pendorong untuk tindakan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu karena motivasi merupakan pengaruh tindakan seseorang¹⁵.

Konseling kelompok dapat membuat siswa memiliki tanggung jawab atas tugas-tugas mereka dan membuat siswa lebih percaya diri dan memiliki semangat motivasi yang tinggi dalam diri mereka untuk mencapai tujuan. Efek dari konseling kelompok ini sangat positif bagi siswa karena siswa dapat menambah pengetahuan baru tentang hal-hal yang belum siswa ketahui sehingga siswa dapat mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi untuk mengetahuinya dan siswa dapat berkembang secara positif¹⁶. Hal ini didukung oleh penelitian Izzaty¹⁷ konseling kelompok dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa karena dengan konseling kelompok siswa mendapat informasi dan pengalaman yang baru sehingga satu anggota dapat belajar dari anggota lain dan mendapatkan penguatan dari kelompok dalam menangani suatu masalah dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang diungkapkan oleh Setiono¹⁸. Jika siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar maka itu akan membuat semangat mereka dalam belajar dan mencapai tujuan tetapi jika siswa memiliki motivasi yang rendah untuk belajar maka itu akan membuatnya malas dalam belajar dan melemahkan semangatnya untuk Mencapai suatu tujuan, dan teori-teori ini mendukung penelitian kami tentang efek konseling kelompok pada motivasi belajar siswa karena konseling kelompok dan motivasi belajar adalah dua hal yang Membuat siswa memiliki pengetahuan baru dan memiliki tujuan yang jelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa. Para penulis mengamati bahwa kelompok konseling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Al-Atiqiyah Cipanengah Sukabumi. Memiliki motivasi yang tinggi merupakan salah satu faktor pemicu semangat siswa yang membuat semangat siswa dalam belajar, yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler, melakukan praktek, dan melakukan diskusi dengan sesama kelompok. Ada pengaruh yang sangat besar pada tingkat pembelajaran siswa setelah konseling. Pengaruh berasal dari seorang konselor yang baik dalam menyampaikan motivasi, emosi, dan sikap konselor sehingga menyebabkan minat belajar siswa dalam mengejar prestasi. Dengan demikian, konseling kelompok yang diarahkan oleh bimbingan konseling memiliki pengaruh yang sangat positif pada motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Anwar, K., & Aminah, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management di SMP Negeri 4 Murung Pudak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 19-25.
- Amaliyah, U. (2020). *Kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas smk*

¹⁴ Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. LP2M UIN Raden Intan Lampung

¹⁵ Maunah, B. (2014). *Peer Review Buku Psikologi Pendidikan*. IAIN Tulungagung Press.

¹⁶ Leksana, D. M. (2019). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1(1).

¹⁷ Lestari, L., & Izzaty, R. E. (2020). The effectiveness of reinforcement sensitivity theory on student motivation through group counseling services. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 6(1), 29-34.

¹⁸ Setiono, L., Marjohan, M., & Marlina, M. (2019). Implementation of solutions-focused counseling (SFC) to improve student motivation: a single subject research. *Journal of ICSAR*, 3(1), 8-14.

negeri 5 yogyakarta. Skripsi, UIN-Suka

- Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 69-84
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2021). Konseling Kelompok Berbasis Hadits Untuk Mengatasi Emosi Marah Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1), 1-9
- Kushendar, K., & Fitri, H. U. (2016). Upaya Konselor untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Korban Bullying Dilihat dari Perspektif Pendekatan Konseling Solution Focused Brief Therapy. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 2(2), 17-23.
- Lintang, a. I. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas x smk negeri 1 klaten tahun pelajaran 2019/2020 (*doctoral dissertation, Universitas widya dharma klaten*).
- Lestari, L., & Izzaty, R. E. (2020). The effectiveness of reinforcement sensitivity theory on student motivation through group counseling services. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 6(1), 29-34.
- Leksana, D. M. (2019). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1(1).
- Lestari, L., & Izzaty, R. E. (2020). The effectiveness of reinforcement sensitivity theory on student motivation through group counseling services. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 6(1), 29-34.
- Maunah, B. (2014). Peer Review Buku Psikologi Pendidikan.
- Pratiwi, N., Zakso, A., & Budjang, G. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2).: 1–10.1–10.
- Pratiwi, m. D. (2017). Efektifitas Client Centered Therapy Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Ristianti, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). Penilaian Konseling Kelompok. *Deepublish*.
- Setiono, L., Marjohan, M., & Marlina, M. (2019). Implementation of solutions-focused counseling (SFC) to improve student motivation: a single subject research. *Journal of ICSAR*, 3(1), 8-14
- Suharni & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *GCOUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 15.
- Tarmizi, T. (2018). *Bimbingan konseling islami*. Perdana Pubhlishing.
- Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*.